



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Massa dalam komunikasi massa lebih banyak menunjuk kepada penerima pesan yang berkaitan dengan media massa, massa yang dalam sikap dan perilakunya berkaitan dengan peran media massa, massa di sini menunjuk kepada khalayak, *audience*, penonton, pemirsa, atau pembaca (Nurudin, 2013, h. 4).

Sedangkan media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, dan televisi (Cangara, 2014, h. 140).

Dengan perkembangan teknologi di Indonesia, manusia semakin mudah mendapatkan informasi yang mereka butuhkan. Berawal dari media cetak, media penyiaran (radio), media elektronik (televisi) dan yang sedang berkembang saat ini adalah media internet. Namun, tidak dapat dipungkiri media elektronik atau televisi mempunyai daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Dengan menyediakan informasi dalam bentuk audio dan visual televisi telah memiliki daya rangsang yang tinggi dan daya jangkauan yang luas (Morrisan, 2008, h. 4).

Televisi merupakan hasil produk teknologi tinggi (*hi-tech*) yang menyampaikan isi pesan dalam bentuk audiovisual gerak. Isi pesan audiovisual gerak ini memiliki kekuatan yang sangat tinggi untuk memengaruhi mental, pola pikir dan tindak individu (Baksin, 2013, h. 16).

Televisi merupakan media komunikasi modern, yang dalam perkembangannya televisi menjadi barang pokok atau kebutuhan pokok sebab dalam kenyataannya setiap individu mempunyai televisi. Di era kemerdekaan hingga era tahun 1990-an televisi menjadi barang yang sangat mewah, dapat dibayangkan dalam satu kampung biasanya hanya ada satu pesawat televisi yang hanya dimiliki oleh seorang Kepala Desa (Mabruri, 2013, h. 4).

Stasiun televisi pertama kali diperkenalkan di Indonesia pada 1962 ketika Indonesia mendapat kehormatan untuk menyelenggarakan pesta olahraga Asian Games di Jakarta. Waktu itu jangkauan siaran TVRI baru mencakup Jakarta dan Bogor serta daerah sekitarnya yang berada dalam radius 80 km, sedangkan waktu siaran baru dua jam per hari (Cangara, 2014, h. 158).

Kemudian pada 1989, muncul stasiun televisi swasta pertama yang mengudara, yaitu Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI). Lalu disusul oleh Surya Citra Televisi (SCTV), Televisi Pendidikan Indonesia (TPI), ANTV, dan Indosiar. Setelah gerakan reformasi pada 1998, industri media massa, khususnya televisi, semakin berkembang. Kebutuhan masyarakat akan informasi juga terus bertambah. Sehingga pada tahun 2000 muncul berbagai stasiun televisi swasta lainnya, seperti Metro TV, Trans TV, Trans7, Global TV, dan TV One (Morissan, 2008, h. 10).

Perkembangan industri siaran televisi sudah sangat pesat perkembangannya, sehingga tidak seorang pun dapat membendung laju siaran televisi sesuai dengan sifatnya yang dapat diikuti secara audio dan visual secara bersamaan (Morissan, 2008, h. 6).

Secara umum program siaran televisi terbagi menjadi dua bagian yaitu program hiburan populer disebut program *entertainment* dan informasi disebut juga program berita (*news*). Program informasi yaitu program yang sangat terikat dengan nilai aktualitas dan faktualitasnya, pendekatan produksinya menekankan pada kaidah jurnalistik. Adapun program hiburan yaitu program yang berorientasi memberikan hiburan kepada penonton dan didukung dengan nilai jurnalistik (Latief dan Utud, 2015, h. 5)

Meskipun kedua program siaran ini memiliki karakteristik masing-masing, tidak membuat batasan itu menjadi berdiri sendiri, tetapi ada beberapa program yang berdiri di dua jenis karakteristik program tersebut, tergolong sebagai jenis program informasi sekaligus program hiburan. Misalnya program *talk show* dan program *variety show*, di mana konsepnya dapat memiliki nilai hiburan yang artistik, juga memiliki informasi sebagai penunjang program (Latief dan Utud, 2015, h. 5).

Suatu program informasi dapat didukung dengan unsur-unsur hiburan yang artistik, dengan tujuan program dapat memberikan nilai tambah agar enak di tonton. Apalagi dalam era persaingan program yang kian marak, khususnya program di televisi swasta yang berlomba untuk menjadikan program sebagai program yang di minati masyarakat. (Latief dan Utud, 2015, h. 5).

Menurut Latief dan Utud (2015, h. 7 - 44), program televisi yang bersifat hiburan ada beberapa jenis yaitu program nondrama (musik, permainan, *reality show*, pertunjukan, *variety show*, *repackaging*, dan *talk show*) dan program drama (sinetron, film, dan kartun). Sedangkan program televisi yang bersifat informasi ada *hardnews*, *softnews* dan *sport*.

Variety show adalah program yang mengutamakan unsur hiburan dan didukung dengan konten informasi, maka *setting* panggung, dinamisasi *lighting* dan *sound system* adalah hal yang mutlak yang harus mendukung suasana kemeriahan yang disajikan (Latief dan Utud, 2015, h. 23).

Dalam sebuah survei yang telah ia lakukan di beberapa pedagang eceran koran dan majalah di Bandung, ada kecenderungan berkurangnya minat masyarakat terhadap media berorientasi politik. Berbeda sekali dengan masa reformasi bergulir, di mana hampir semua media yang berisi isu dan berita politik sangat diminati. Tapi kini, beberapa media yang berorientasi politik mulai menurun tingkat penjualannya. Sementara itu media hiburan dan *Infotainment* menjadi laku. Demikian pula media yang berorientasi hobi dan olahraga. Fenomena ini dipicu adanya ketidakpercayaan dan apatisme masyarakat terhadap berita-berita politik di media massa, yang kemudian juga berimbas pada pemberitaan di televisi (Baksin, 2013, h. 5).

Latief dan Utud (2015, h. 23) menyatakan *variety show* sebagai salah satu format program hiburan, merupakan format program yang memadukan berbagai format, diantaranya musik, komedi, lawak, tari, *fashion show*, *interview*, dan *vox vops*. Program *variety show* yang pernah sukses pada tahun 1990-an, yaitu “PESTA (Pentas Sejuta Aksi)” di Indosiar tayang *prime time* setiap minggu selama satu jam.

Sedangkan untuk program *sport* berawal dari keskaan dan minat masyarakat terhadap olahraga. Sehingga muncul ide untuk menayangkan acara-acara pertandingan bergengsi untuk melibatkan *euphoria* masyarakat dalam setiap pertandingan.

Sport pertama kali ditayangkan di Indonesia bersamaan dengan munculnya stasiun televisi di Indonesia yaitu untuk menayangkan ASEAN GAMES.

Tayangan *sport* banyak kita jumpai di televisi nasional khususnya sepak bola, olahraga yang paling digemari di seantero jagat raya. Di Indonesia dikenal dengan program Liga Super Indonesia (LSI), Piala Presiden, dan *Indonesia Premier League* (IPL) sedangkan untuk internasional ada *Barclays Premier* (Inggris), *Laliga* (Spanyol), *Serie A* (Italia), dan lain-lain, tayangan ini dapat disaksikan di layar televisi secara live (Latief dan Utud, 2015, h. 44).

PT Indosiar Visual Mandiri sebagai sebuah stasiun televisi, (menangkap pasar kelas menengah), Indosiar berupaya memberikan dan menayangkan program-program menarik dan bermutu tetapi tetap menghibur semua golongan masyarakat dan budaya, yang sejara berkelanjutan dievaluasi oleh tim produksi melalui *share* atau *rating*.

Sejak awal berdiri Indosiar membangun infrastruktur dan tim produksi yang lengkap. Dalam tim produksinya, divisi kreatif Indosiar secara konsisten mempelajari pasar Indonesia dan tren global untuk mengidentifikasi jenis-jenis program acara yang berpotensi menghasilkan *rating* dan *share* yang tinggi, karena memproduksi sendiri acaranya Indosiar lebih mudah dan cepat menanggapi perubahan selera dan pola pikir perilaku pemirsa yang berubah dari waktu ke waktu.

Maka dari itu, penulis sebagai mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara Fakultas Ilmu Komunikasi, tertarik untuk mengajukan praktik kerja magang sebagai *production asisstant* di stasiun televisi Indosiar.

Penulis juga tertarik untuk mengetahui dan terlibat langsung bagaimana proses kerja dalam mengemas sebuah program acara hiburan di *D'T3rong Show* dan juga acara *sport International Champions Cup (ICC)*.

1.2 Tujuan Kerja Magang

Tujuan melakukan praktik kerja magang di PT Indosiar Visual Mandiri dalam divisi *production operation* sebagai *production assistant* adalah

1. Mengaplikasikan teori dan pengalaman selama masa perkuliahan di dunia kerja secara langsung.
2. Mencari pengalaman berada di industri media dan produksi acara televisi secara langsung.
3. Mempelajari proses praproduksi, produksi dan pascaproduksi dari sebuah acara televisi.
4. Mempelajari proses kerjasama dari berbagai divisi dalam memproduksi sebuah acara televisi.
5. Mempelajari masalah – masalah dan hambatan dalam memproduksi sebuah acara *live* dalam televisi.
6. Mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Praktik Kerja Magang

Pelaksanaan dari praktik kerja magang ini sendiri penulis lakukan sejak 01 Juli 2015 – 31 Agustus 2015. Dengan waktu kerja mengikuti jadwal live acara *D't3rong Show Sessions 2* dan *International Champions Cup*. Penulis biasanya hadir setiap hari mulai pukul 11.00 WIB sampai 22.00 WIB, waktu ini dipergunakan penulis untuk

menyiapkan keperluan syuting hari itu dan juga kebutuhan keesokan harinya selama kurang lebih enam jam dan juga empat jam sisanya adalah waktu tayang acara.

Adapun beberapa langkah yang penulis lakukan sebelum melakukan praktik kerja magang, adalah sebagai berikut:

1. Awal, sebelum melakukan praktik kerja magang, penulis terlebih dahulu mengisi Form KM-01 sehubungan dengan pengajuan kerja magang yang harus ditandatangani oleh Ketua Program Studi.
2. Setelah itu Form KM-01 yang sudah di tandatangi dan difotokopi diberikan kepada Admin Program Studi untuk dibuatkan surat pengantar Kerja Magang (Form KM-02) yang telah ditandatangani oleh Ketua Program Studi.
3. Pada 09 Juni 2015, penulis kemudian memberikan surat keterangan magang (Form KM-02), *Curriculum Vitae*, transkrip nilai dan foto berwarna 3x4 untuk diberikan kepada Hero selaku HRD PT Indosiar Visual Mandiri, semua data diserahkan secara langsung menggunakan media *hardcopy*.
4. Menanggapi pengajuan praktik kerja magang yang diajukan penulis, HRD PT Indosiar Visual Mandiri kemudian menghubungi penulis pada 29 Juni 2015 untuk melakukan wawancara kepada penulis. Wawancara berisikan tentang apa saja pengalaman selama masa perkuliahan di Universitas Multimedia Nusantara, sudah mempelajari apa saja, dll. Wawancara dilakukan sebelum melakukan praktik kerja magang di PT Indosiar Visual Mandiri yang dimulai per 1 Juli 2015 hingga 31 Agustus 2015.
5. Pada tanggal 1 Juli 2015, penulis masuk pertama kali di kantor sebagai pegawai magang dan mendapatkan kartu identitas dan juga kartu absen dari HRD PT Indosiar Visual Mandiri Hero. Setelah itu penulis dan pegawai magang lain bertemu dengan Egge DP Yulianto selaku *production manager* untuk melakukan pembagian tugas dan pembagian acara. Penulis di tempatkan pada acara *Dt3rong Show Sessions 2* (01 Juli 2015 – 31 Agustus 2015) dan *International Champions Cup* (12 Juli 2015 – 06 Agustus 2015).
6. Pada tanggal 31 Agustus 2015, penulis mengurus absensi magang dari PT Indosiar Visual Mandiri, daftar kegiatan harian, dan juga memenuhi

kelengkapan– kelengkapan Kartu Magang (Form KM-03, Form KM-04, Form KM-05) untuk di tanda tangani oleh Executive Producer acara *D't3rong Show Sessions 2* dan *International Champions Cup*, Kristiana Sugiyarto dan juga supervisor penulis Muhammad Reduan Raka.

7. Penulis menyerahkan kartu penilaian magang (Form KM-06) dan juga form penilaian dari PT Indosiar Visual Mandiri, kepada Muhammad Reduan Raka untuk di nilai oleh Kristiana Sugiyarto, yang mengawasi langsung pekerjaan penulis selama dua bulan proses praktik kerja magang.
8. Pada tanggal 11 September 2015 penulis pertama kali bertemu dengan Nasrullah Nara, M. Ikom., untuk membicarakan tentang judul, topik dan isi laporan magang.
9. Mulai menulis laporan magang, disertai dengan bimbingan-bimbingan bersama dosen pembimbing.

U M N